

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Masih rendahnya penerapan *good corporate governance* di Indonesia menjadi salah satu faktor pemicu munculnya privatisasi di sejumlah BUMN di Indonesia. Hal ini didukung pula oleh lambatnya pemulihan ekonomi di Indonesia semenjak dilanda krisis ekonomi yang berkepanjangan. Privatisasi dalam tubuh BUMN dilakukan untuk menerapkan tata kelola perusahaan yang baik agar BUMN mampu beroperasi secara efisien, ekonomis dan transparan.

BUMN merupakan badan usaha milik pemerintah yang banyak bergerak dalam bidang-bidang usaha yang berkaitan dengan kepentingan masyarakat luas, seperti dalam bidang jasa transportasi dan telekomunikasi. Oleh karena itu terkadang pencapaian target laba bukan merupakan prioritas utama dari BUMN. Meskipun demikian bukan berarti kinerja keuangan BUMN menjadi suatu hal yang tidak penting. Mengingat kelangsungan hidup dari suatu usaha akan sangat tergantung pada kemampuan suatu unit usaha untuk menghasilkan laba dari aktivitas usahanya.

Hal tersebut ditambah pula dengan sulitnya perekonomian Indonesia untuk pulih seutuhnya, sehingga dapat menyulitkan perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Perubahan lingkungan bisnis yang

semakin cepat merupakan salah satu hal yang dapat mengancam kelangsungan suatu usaha. Hal ini berkaitan dengan arus informasi yang semakin canggih. Sehingga setiap perusahaan dituntut untuk mampu menyesuaikan diri dengan kenyataan tersebut dan mampu untuk bertahan dalam ketatnya persaingan.

PT. Kereta Api Indonesia Daerah Operasi 2 Bandung, sebagai salah satu BUMN yang bergerak dalam bidang jasa transportasi darat, pada saat ini harus menghadapi persaingan yang tajam dari angkutan darat lainnya. Agar mampu bersaing maka PT. KAI harus mampu mempertahankan kelangsungan usahanya, salah satunya dengan cara mampu untuk menghasilkan laba dalam operasi usahanya.

Namun selama beberapa tahun belakangan ini, berdasarkan data yang diperoleh dari laporan laba rugi PT. KAI DAOP 2 Bandung, telah mengindikasikan bahwa dalam rentang waktu tahun 2006 dan 2007, PT KAI DAOP 2 Bandung ini selalu mengalami kerugian. Data mengenai kerugian yang dialami oleh PT. KAI DAOP 2 Bandung ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

PT. KAI DAOP 2 Bandung ini memang telah menderita kerugian yang terus menerus, namun di lain pihak, PT.KAI DAOP 2 Bandung masih mampu meningkatkan jumlah pendapatan dari angkutan penumpangnya. Sehingga terkadang meskipun jumlah pendapatan yang diperoleh oleh perusahaan selalu meningkat, namun hal ini tidak dapat menjamin perusahaan tersebut telah mampu menunjukkan kinerja keuangan yang baik, mengingat terkadang kenaikan jumlah

pendapatan yang diperoleh tidak dapat menutupi kerugian yang diderita oleh perusahaan.

Pendapatan operasi PT. KAI DAOP 2 salah satunya berasal dari pendapatan jasa angkutan penumpang. Pendapatan jasa angkutan ini diperoleh dari besar kecilnya jumlah penjualan tiket yang diperoleh oleh PT. KAI DAOP 2 Bandung. Dan untuk mengantisipasi kesenjangan pendapatan dengan beban operasi ini PT. KAI telah mengeluarkan kebijakan mengenai adanya tarif batas atas dan tarif batas bawah bagi setiap kelas angkutan penumpang kereta api yang bersifat komersil.

Hal tersebut selain untuk mempertahankan tingkat pendapatan dari angkutan penumpang, juga dilakukan untuk mengantisipasi adanya lonjakan jumlah penumpang pada hari-hari tertentu, seperti pada hari libur ataupun hari raya keagamaan. Dan untuk mengantisipasi jika terjadi penurunan jumlah penumpang kereta api.

PT. KAI DAOP 2 Bandung sendiri memiliki tiga kelas angkutan penumpang, yaitu kelas eksekutif, kelas bisnis dan kelas ekonomi. Dalam penelitian ini akan difokuskan ke dalam pembahasan tarif penumpang kereta api kelas eksekutif, mengingat kelas ini memberikan kontribusi yang paling besar bagi perolehan pendapatan dari angkutan penumpang di PT. KAI DAOP 2 Bandung. Adapun jurusan yang akan diambil dari angkutan kereta api kelas eksekutif ini adalah kereta api dengan jurusan Bandung-Surabaya, karena kereta api dengan destinasi wilayah timur masih memiliki prospek penumpang yang baik

dibandingkan dengan kereta api tujuan daerah barat seperti Jakarta. Hal ini dikarenakan banyak dibukanya usaha-usaha di bidang travel perjalanan, yang menawarkan perjalanan yang lebih praktis. Selain itu, dibukanya Tol Cipularang menjadi alasan lain kurang baiknya prospek penumpang kereta api tujuan Jakarta. Sehingga PT. KAI mengeluarkan kebijakan dengan tarif batas bawah untuk kereta dengan tujuan Jakarta.

Hal ini berbeda dengan angkutan kereta api daerah tujuan wilayah timur, meskipun banyak terdapat alternatif pilihan bagi para pengguna jasa angkutan darat, tetapi masih banyak konsumen yang lebih memilih untuk menggunakan jasa angkutan kereta api. Sehingga meskipun tarif yang ditetapkan menggunakan kebijakan tarif batas atas, jumlah penumpang tidak langsung berkurang.

Berdasarkan hal-hal diatas, maka penulis membatasi permasalahan pada analisis kontribusi tarif tiket kereta api kelas eksekutif jurusan Bandung-Surabaya terhadap pendapatan operasi di PT. KAI Daerah Operasi 2 Bandung.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan hal tersebut dan bertolak dari latar belakang masalah diatas, maka masalah penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran tarif tiket kereta api kelas eksekutif jurusan Bandung-Surabaya pada PT. KAI DAOP 2 Bandung.
2. Bagaimana gambaran pendapatan operasi di PT. KAI DAOP 2 Bandung.

3. Bagaimana analisis kontribusi tarif tiket kereta api kelas eksekutif jurusan Bandung-Surabaya terhadap pendapatan operasi PT. KAI DAOP 2 Bandung.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui analisis tarif tiket kereta api kelas eksekutif dalam kontribusinya terhadap pendapatan operasi PT. KAI DAOP 2 Bandung. Sesuai dengan rumusan masalah, adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

1. Mengetahui besarnya tarif tiket kereta api kelas eksekutif jurusan Bandung-Surabaya pada perusahaan.
2. Mengetahui pendapatan operasi perusahaan.
3. Mengetahui analisis kontribusi tarif tiket kereta api kelas eksekutif jurusan Bandung-Surabaya terhadap pendapatan operasi perusahaan.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan berguna bagi berbagai pihak, diantaranya :

1. Bagi penulis, penelitian ini dapat menambah wawasan penulis mengenai analisis kontribusi tarif tiket kereta api kelas eksekutif jurusan Bandung-Surabaya terhadap pendapatan operasi perusahaan.
2. Bagi perusahaan, penelitian ini dapat memberikan masukan kepada segenap manajemen mengenai analisis kontribusi tarif tiket kereta api kelas eksekutif jurusan Bandung-Surabaya terhadap pendapatan operasi perusahaan yang

dapat menjadi pertimbangan bagi manajemen dalam proses pengambilan keputusan.

3. Bagi akademisi, penelitian ini dapat menjadi tambahan referensi dalam penelitian yang mengambil permasalahan yang sama.

